

A misty mountain landscape with a lake in the foreground. The mountains are covered in dense evergreen forests, and the peaks are partially obscured by low-hanging clouds and mist. The water in the lake is dark and reflects the surrounding environment.

S E E D

AUGUST '22

**WHAT DOES IT
MEAN TO BE
CHRISTIAN ?**

CONTENTS

- 03** **EASY DIGEST**
Debt Forgiveness
- 04** **MAIN SEED**
What Does it Mean to Be Christian?
- 08** **INTERACTIVE**
Doa Untuk Keberanian
- 10** **RELATIONSHIP**
A Sick Baby and our Eternal Good
- 12** **PERSONAL DEVELOPMENT**
Life - Changing
- 14** **MY STORY**
Live Your Calling
- 15** **BIBLIOPHILIA**
Truth On Fire
- 16** **NEWS**
& Highlights

10am **INDONESIAN
SERVICE**

**10am
& 4pm** **KIDS SERVICE**

4pm **INTERNATIONAL
SERVICE**

10am **E.T SERVICE**

SUNDAY BETTER WITH YOU!

DEBT FORGIVENESS

by Asyia Syaafati

Ketika kuliah dulu, saya berhutang biaya kuliah yang cukup besar pada universitas dimana saya belajar karena orang tua saya mengalami krisis keuangan sehingga tidak mampu membayar biaya kuliah. Saya hampir tidak diijinkan lulus, sampai akhirnya tanpa diduga universitas tersebut memutuskan untuk melunaskan hutang saya dan mengijinkan saya lulus. Tentu saja saya sangat bersyukur, apalagi saya merasa tidak layak untuk menerima kebaikan ini. Saya bukan murid yang paling berprestasi, bahkan saya sering mengutamakan bekerja part time demi kebutuhan hidup. Oleh karena inilah kapanpun ada kesempatan untuk saya bisa membantu universitas tersebut dalam bentuk apapun, pasti saya lakukan. Saya ingin orang tahu kebaikan yang sudah saya terima.

Kisah ini juga merupakan titik yang sangat penting di dalam hidup kekristenan saya. *Debt forgiveness* yang universitas tersebut berikan untuk saya selalu mengingatkan saya akan kasih karunia Tuhan. Bukan karena perbuatan kita, atau juga kehebatan kita tapi karena pengorbananNya, kita diselamatkan. **Dengan harga yang mahal Dia mengangkat derajat kita untuk menjadi anakNya. Atas dasar inilah kita seharusnya rindu untuk menceritakan kebaikan Tuhan melalui kehidupan kita.** Salib Kristus adalah bukti kebaikanNya. Karena kita sudah terlebih dahulu menerima kebaikanNya atas anugerah keselamatan yang kita terima, maka kita rindu agar orang lain pun diselamatkan.

Yang terlebih indah lagi, bukan hanya Yesus telah mati bagi kita, tapi Dia juga telah bangkit dan rohNya hidup di dalam kita. Inilah kekuatan yang memungkinkan kita untuk memberitakan Injil Kristus meskipun kadang kita merasa tugas ini bukanlah suatu hal yang mudah.

” **FOR THIS IS WHAT THE LORD HAS COMMANDED US: “I HAVE MADE YOU A LIGHT FOR THE GENTILES, THAT YOU MAY BRING SALVATION TO THE ENDS OF THE EARTH.” (ACTS 13:47)**

WHAT DOES IT MEAN TO BE CHRISTIAN ?

by Ps. Samuel Jusuf

Apa yang kita harus perbuat setelah kita menjadi murid Yesus? Kalau kita mau jujur kepada diri kita sendiri, pandangan hidup kita dan keadaan kehidupan kita sekarang ini sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai kebudayaan, pendidikan, politik dan situasi yang sedang terjadi disekitar kita, lingkungan tempat kita dilahirkan dan dibesarkan. Kalau kita bisa dibebaskan dari semua element di atas akan jadi seperti apa kehidupan kerohanian kita ?

”

“CULTURES WILL CHANGE AND VALUES WILL SHIFT, BUT GOD’S WORD WILL ALWAYS REVEAL WHAT IT MEANS TO BE A CHRISTIAN.

Saya akan membagi pengertian menjadi murid Yesus yang baik dalam tiga bagian yang bisa membantu kita untuk melakukannya dengan lebih baik:

I. LOVE GOD

Matius 22:36-40 "Guru, hukum manakah yang terutama dalam hukum Taurat?" Jawab Yesus kepadanya: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi."

Didalamnya Yesus memasukkan seluruh kesimpulan hukum dalam perjanjian lama. Dalam bagian paragraf ini kita bisa mendapatkan tiga bagian yang sangat penting:

1) MENGASIHI TUHAN

2) MENGASIH SESAMA

3) MENGASIHI DIRI SENDIRI

Semua poin diatas sangat berkaitan satu dengan yang lainnya. Akan tetapi semuanya hanya bisa dimulai dengan kita menerima kasih yang dari Tuhan terlebih dahulu. Pada waktu kita menerima dan menikmati kasih Tuhan, maka kita pun bisa mengasihi Tuhan dan membiarkan Tuhan untuk mengubah cara kita memandang ke dalam pribadi kita sendiri. Pada waktu kita belajar untuk melihat diri kita sendiri dengan memakai lensa kasih Tuhan, maka kita pun mulai bisa mengasihi orang di sekitar kita dengan standar kasih Tuhan yang sudah kita rasakan. Jika demikian, maka kita perlu untuk mengikuti apa yang Yesus sudah lakukan dan mulai bergaul dengan Tuhan seperti yang Yesus lakukan dengan Sang Bapa yaitu,

"JESUS INTENTIONALLY SPENT TIME ALONE WITH HIS FATHER, HE TALKED WITH GOD REGULARLY, AND HE PLACED GOD'S WILL BEFORE HIS OWN DESIRES."

Kita perlu memberikan waktu yang khusus setiap hari untuk bersaat teduh, membaca dan merenungkan Firman Tuhan serta mendoakannya. Kita bisa membawa semua perkara kehidupan kita kepada Sang Bapa yang penuh kasih. Kita bisa dengan bebas membagikan perasaan kita, meminta Sang Bapa untuk menginterupsi keadaan kehidupan disekitar kita, dan bahkan kita bisa merayakan **kemenangan** kita bersama Dia. Kita bisa memohon petunjuk untuk kita bisa memperluas kerajaan sorga di bumi. Sadarilah tidak ada yang bisa membatasi Tuhan; Dia sangat rindu untuk intim bersama kita. Waktu kita intim dengan Dia, maka Dia akan menyatakan pribadinya dan rencananya yang spesifik bagi kita. Hal ini akan mengubah cara mengasihi diri kita dan juga cara kita mengasihi sesama kita.

II. LOVE OTHERS

1 Korintus 13:4-8 Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran. Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu. Kasih tidak berkesudahan; nubuat akan berakhir; bahasa roh akan berhenti; pengetahuan akan lenyap.

Ayat-ayat diatas sangat dikenal sebagai ayat-ayat **kasih**, akan tetapi sebenarnya ayat ini menjelaskan tentang pribadi Tuhan yang adalah kasih itu sendiri. Jadi dengan ayat-ayat ini kita bisa membuat ukuran apakah kehidupan kita sudah sesuai dengan kehendak dan kepribadian Tuhan atau belum. Berikut ini caranya:

- Tuhan itu panjang sabar; kita sudah sabar belum?
- Tuhan itu sudah mengampuni semua dosa dan kejahatan kita; Apakah kita sudah mengampuni kesalahan orang pada kita?
- Tuhan sudah melupakan semua pelanggaran dan kesalahan kita; Apakah kita sudah melupakan kesalahan orang pada kita? Atau kita masih terus mengingatnya.

Dengan mengajukan pertanyaan ini kepada diri kita sendiri, hal ini akan membantu kita untuk mengetahui apakah kita sedang berjalan mendekat atau menjauh dari Tuhan. Jika cara berpikir kita masih dipenuhi dengan kesombongan dan perkataan kita masih sering melukai dan menyakitkan orang, jika perbuatan kita masih terus egois dan mementingkan diri sendiri; maka bisa disimpulkan bahwa kita belum melakukan perintah Yesus untuk mengasihi sesama. Kalau kita belum bisa mengasihi sesama, maka sangat mungkin kita sudah menjadi milik Yesus, tetapi kita belum menjadi murid Yesus yang baik. Berita baiknya adalah semakin banyak kita menghabiskan waktu bergaul intim dengan Yesus, maka kita akan menjadi seperti Yesus.

III. MAKE DISCIPLES

Matius 28:18-20 Yesus mendekati mereka dan berkata: "KepadaKu telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."

Sesaat sebelum Yesus terangkat ke sorga, Yesus meminta kepada murid-muridNya untuk pergi memberitakan injil dan menjadikan bangsa-bangsa sebagai muridNya. Bahasa Yunani dari kata "Menjadikan murid" adalah "**matheteuo**" yang artinya melatih (*training*).

Yesus tidak berkata, "Pergi dan paksa semua orang untuk menjadi murid." Yesus berkata, "**pada waktu kamu melakukan kehidupanmu sehari-hari, ajarilah dan latihlah orang di sekitarmu untuk menjadi muridku, seperti Aku sudah mengajar dan melatih kamu untuk menjadi muridKu.**"

Hal ini bisa saja dimulai dengan membangun hubungan dan memulai percakapan yang baik dengan seorang barista yang sedang membuat kopi untuk kita. Atau kita bisa melakukan penginjilan dengan mengajak orang makan bersama sambil kita bercerita tentang kebaikan dan pertolongan Tuhan dalam hidup kita dan keluarga kita. Atau yang lebih penting lagi adalah dengan memperlakukan keluarga kita sendiri dengan standar kasih dan perhatian yang sesuai dengan perintah Tuhan.

Siapa pun orang yang sedang berada dihadapan kita adalah orang yang Tuhan bawa kepada kita untuk kita perhatikan dan perlakukan mereka dengan nilai-nilai yang dari Tuhan Yesus. Maka biarlah segala sikap, perkataan dan perbuatan kita selalu berdasarkan kepada pedoman firman Tuhan yang penuh kasih. Kita hanya bisa memberikan kepada orang lain disekitar kita apa yang sudah kita terima yang berasal dari Tuhan, termasuk kasih dan perhatian yang murni.

Sebagai gereja Tuhan Yesus Kristus, ROCK SYDNEY, yang walaupun sudah berumur 26 tahun, masih sangat perlu untuk terus belajar membagikan kasih dan perhatian yang murni kepada sesama orang disekitar kita. Mari kita mulai dengan memberikan perhatian kepada orang-orang di gereja lokal terlebih dahulu. Mulai dengan berkomunitas mesianik (KM) dan berbagi kehidupan kita secara tulus kepada mereka. Maka, saya percaya perintah Tuhan untuk menjadikan bangsa-bangsa sebagai muridNya juga akan kita lakukan dengan anugerah dan kuasa Roh kudus yang Tuhan sudah taruh didalam hidup kita.

” **AND WITH GREAT POWER THE PEOPLE OF ROCK SYDNEY
GIVING THEIR TESTIMONY TO THE RESURRECTION OF THE
LORD JESUS, AND GREAT GRACE WAS UPON THEM ALL.**

**HAPPY 26TH ANNIVERSARY TO US ALL.
SOLI DEO GLORIA. AMIN**

DOA UNTUK KEBERANIAN

by Ps. Yosia Yusuf

Kisah Para Rasul 4:29-30 - (29) Dan sekarang, ya Tuhan, lihatlah bagaimana mereka mengancam kami dan berikanlah kepada hamba-hambaMu keberanian untuk memberitakan firman-Mu. (30) Ulurkanlah tangan-Mu untuk menyembuhkan orang, dan adakanlah tanda-tanda dan mujizat-mujizat oleh nama Yesus, HambaMu yang kudus.

APA YANG DIDOAKAN PARA MURID?

Konteks dari perikop ini adalah Petrus dan Yohanes baru saja diancam dan diperintahkan untuk tidak berbicara dalam nama Yesus. Dan ketika mereka dibebaskan, mereka berdoa bersama dengan murid-murid lainnya. Apa yang mereka doakan? Apakah mereka meminta Tuhan untuk mengubah keadaan mereka? Tidak. Mari saya jujur. Doa mereka terdengar sangat berbeda dengan doa saya. Saya sering berdoa agar Tuhan campur tangan dalam keadaan saya dan membuat hidup saya lebih baik. Bukankah ini yang sering kita doakan? Kita ingin keadaan kita berubah sesuai keinginan kita. Tetapi para murid meminta agar Tuhan memampukan mereka untuk terus memberitakan Injil dengan berani.

Mereka tidak meminta jalan keluar dari penganiayaan tetapi kemampuan untuk menghadapi penganiayaan. Dengan kata lain, perkembangan Injil lebih penting daripada kehidupan. Pusat doa mereka bukanlah perkembangan pribadi mereka tetapi kemuliaan Kristus.

APA YANG KITA DOAKAN?

Pernahkah kita berdoa seperti para murid? Tidaklah salah jika kita berdoa untuk keadaan kita. Tetapi para murid mengerti bahwa ada sesuatu yang lebih mendasar yang mereka butuhkan. Mereka meminta agar mereka tidak tergoncangkan bahkan ketika segala sesuatu terguncang. Apakah anda tahu apa masalah kita? Masalah kita adalah kita mencoba untuk menghentikan dunia kita dari berguncang. Kita menginginkan kenyamanan dan stabilitas. Kita mencoba untuk menjaga hidup kita dari goncangan. Mengapa kita tidak berani memberitakan Injil? Bisa jadi kita takut dengan apa yang orang lain pikirkan tentang kita. Atau kita merasa tidak nyaman melakukannya. Tetapi pada akhirnya, kita tidak berani karena kita takut akan konsekuensi yang mungkin datang dengan membagikan Injil. Kita tidak ingin dunia kita terguncang. Jadi kita memilih untuk menyimpan Injil untuk diri kita sendiri agar dunia kita tidak berguncang. Dan inilah ironinya. Semakin kita mencoba untuk menjaga dunia kita dari goncangan, semakin kita terguncang. Kita sangat mudah terguncang justru karena kita terus berusaha menghentikan dunia kita dari goncangan. Dan semakin kita mencoba, semakin kita mengerti bahwa tidak ada yang bisa kita lakukan untuk menghentikan dunia kita dari goncangan.

Tetapi tidak semuanya berguncang. Kerajaan Allah tidak tergoncangkan. Dan ketika kita menaruh iman kita kepada Yesus, kita menerima kerajaan yang tidak dapat digoncangkan. Injil memberi tahu kita bahwa Yesus terguncang hingga berkeping-keping sehingga ketika kita menaruh iman kita kepadanya, itu membuat kita lebih tidak tergoncangkan. Injil membuat kita berani. Ketika kita dapat melihat bahwa Yesus telah terguncang bagi kita, maka di saat inilah kita bisa menjadi lebih tidak tergoncangkan.



A SICK BABY & OUR ETERNAL GOOD

by Ellis Widjaja

Recently, our daughter just started her daycare. As expected, she was thrown in and out with sickness, week after week. During these hectic days, I found myself being overwhelmed by the number of urgent things to do (and how behind I was) and the pressure to speed her recovery. Juggling between taking care of a sick baby and my daily work, I was exhausted physically and mentally. I was trying so hard for her to have naps so that she can recover quickly, only to find that she totally refused and got over tired at the end of the day.

When things are overwhelming, we are naturally blindsided and forgetful about the big picture. In those moments, we get buried deep in what's in front of us and we put our hope in the change in our circumstances rather than in God's purpose and His eternal perspective. **While we are so occupied to reach this teeny weeny step, God is working all things for our (and others') eternal good.**

I realised how often I put my hope on my ever-changing circumstances. I clung tight to our daily routines and made it happen according to my plan, like naps! If it didn't happen, it would be highly likely that I find myself mentally and emotionally drained for the day.



On my lips, I may say that I believe in the sufficiency of the Gospel in my daily life. But in my walk, I practically have put more faith in naps rather than in the never-changing truth of the Gospel. Such a hard pill to swallow! God mercifully interceded at that moment, gently rebuked and reminded me not to see my baby and my inconvenience as interruptions to my plan, but as precious gifts from God to sanctify me and shape me the way He pleases for me to grow in Christlikeness. It is also to remind me that I am not God who controls all things - oh how true!

If we don't renew our minds daily and calibrate them with God's word, our minds will be filled with these heavy thoughts all day, and we will be drowned in self-guilt and discouragement, rather than seeing God's eternal perspective in the picture.

Maybe what you are doing seems little, mundane and somewhat meaningless, but anything done for Christ is never wasted in eternity. Our response to a situation speaks louder about what we believe and treasure. Even though it is hard, we must make an effort to remember that every part of our life, every minute of it, is a live and continuous testimony God uses for others to see Christ in us (including our little ones who are yet to understand). By God's grace, He will help us to remain faithful in our mundane. It may seem little now, but it does matter for eternity! We are either being a witness of the Gospel or ourselves to those around us, which one are you?

LIFE CHANGING

by Joshua Fernando

Recently, I was on a quest to find the best Hainanese chicken rice in Sydney. I would be very methodical in my quest to find the best chicken rice. Every work lunch will be chicken rice, and I order the same order every single time. I would judge the food based on the quality, quantity and price. The one that is able to consistently provide the best quality and quantity per price point would end up being the winner.

When I found a good place, I brought my whole team there to try it. I am excited about it, I talk about chicken and rice all the time with other people. When I find life-changing chicken rice, you bet everyone will know about it!

Why am I telling you this story? I would like to point out that this is what happens when our life is being transformed by something. Whether it is life-changing cancer treatment, life-changing chicken rice, or life-changing good news of Jesus Christ.

We simply can't have something that is life-changing and does nothing about it. We would share the life-changing cancer treatment with anyone we know struggling with cancer. In the same way, we would share the gospel with people we know need to know the gospel.

In my reflection, sometimes I have to wonder why it is not the same case with me and the gospel? I love the gospel, I listen to it every single day, and discuss it every week. But on many days, I am not as excited about the gospel as I am excited about other things.

Today, I'd like to invite us to reflect. Are we actually excited by the gospel? Or is the gospel something that we just listen to out of routine every week? Is living out the gospel our priority? Or is there any other thing in our life that we prioritise more?

Our life is to be the witnesses of the gospel wherever we go, and this has to be our priority in life. If our life does not reflect this, it means something else has taken precedence.

The good news is our loving Father would welcome us with his open arms, despite all our wrongdoing. Our Father's acceptance of us does not depend on our own doing, we can receive his grace through the work of Christ.

When we understand the extent of how unworthy we are and how merciful our God is, we can understand the power of the gospel. This power transforms us inside out. The things on earth that we loved previously, may not be something that we pursue anymore. We are passionate about the gospel and Jesus. We spend our life, time and energy being witnesses of the gospel.

I pray for us to keep growing in the gospel together, and be transformed and excited by the life-changing good news of Jesus Christ. That as we walk we will bear fruit and be witnesses of the gospel wherever we go. Amen.

LIVE YOUR CALLING

by Ribka Krisnova Mulyana

There are so many bucket lists that I want to achieve in life – skydiving, travelling around the world, watching the sunrise in a hot air balloon and many more. But as Christian, we know that living life is not simply about ticking a bucket list. As we have the promise of a new resurrection body and a new earth, we should not have FOMO (Fear of Missing Out). Because life is so much more than our own satisfaction or doing what other people do. It is about being the witness of the gospel, as Jesus' great commission in Matthew 28: 16-20.

I know it is not easy to spread the gospel to our family, friends, and colleagues who are yet to believe in Jesus. It is a struggle and battle for me too. Sometimes I'm just too lazy or I don't want that awkward talk, but there is no happier moment than when you share about your faith and people believe in God. Of course, getting a positive response is not always the case.

Back in my uni days, I had a strong Buddhist friend who was open and always asked me questions. He asked why I always went to church, what was my opinion about where humans came from, and why I thought my God is the one true God. Even though he is yet to believe in Christ, I know his heart is always wondering, and maybe pondering the good news that was being shared. Sometimes the reason that we don't want to share the gospel may be because we don't want to be left disappointed when they don't believe what we share. But we should not be. We have to remember that perfection is not required for us to share the gospel. Salvation is not up to us, but up to God alone. God will be the one who works in each person's heart. So let us continue to speak the truth wherever we go because the word of God and the hope that we found in Jesus are what people need to hear.



*reviewed by
Ps. Yosia Yusuf*

Katakanlah anda mewarisi uang dari kerabat jauh yang tidak pernah anda ketahui, dan uang itu tersedia untuk anda ambil di negara lain. Dan anda berasumsi bahwa karena anda tidak pernah mengenal orang ini, yang akan anda terima hanyalah beberapa ratus dolar. Jadi, anda tidak memperdulikannya dan anda terus berjuang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setelah beberapa tahun, seorang bankir dari negara tersebut melacak anda dan memberi tahu anda bahwa kerabat anda telah meninggalkan anda \$100 juta. Selama ini, anda punya uang, tetapi anda tidak hidup seperti anda punya uang. Anda dapat memiliki pengetahuan bahwa anda telah mewarisi uang tanpa mengalami kehidupan yang dapat anda miliki.

Bagi banyak umat Kristus, kita tidak dipengaruhi oleh kebenaran yang kita ketahui. Kita masih hidup seperti orang miskin ketika kita telah mewarisi kekayaan yang luar biasa. Kita tahu kebenaran teologi, tetapi hati kita tidak dipengaruhi olehnya. Ramsey menulis, "Salah satu tragedi besar dari generasi orang Kristen saat ini adalah perceraian antara teologi Kekristenan dan pengalaman." Beberapa gereja berfokus pada kehidupan pikiran, dan beberapa gereja berfokus pada kehidupan hati. Tetapi bagaimana jika kita tidak harus memilih antara iman yang cerdas dan iman yang penuh gairah? Ramsey menulis buku ini untuk menunjukkan bahwa, "Tuhan bermaksud agar kita mengejar Kekristenan yang secara radikal berkomitmen pada kejelasan teologi dengan cara yang tidak mengecilkan kehidupan hati tetapi justru mengintensifikannya."

Jika boleh jujur, sering kali pikiran saya berjalan jauh lebih cepat daripada hati saya. Ada begitu banyak kebenaran yang saya ketahui di kepala saya tetapi tidak saya alami di hati saya. Dan buku ini membantu saya untuk memperkecil jarak antara kepala dan hati. Dalam setiap bab, Ramsey berfokus pada satu atribut Allah dan menunjukkan bagaimana atribut tersebut dipersonifikasikan dalam Yesus Kristus. Dan dengan demikian, setiap bab membuat hati saya bernyanyi dengan kebenaran. Ramsey menulis, Teologi yang baik itu penting, tetapi itu bukanlah tujuan akhir kita. Ini ada untuk menggerakkan kita ke dalam pengalaman yang lebih dalam tentang Dia yang untuk-Nya kita diciptakan. Ini adalah bahan bakar roket dari penyembuhan kita.

Saya dengan senang hati merekomendasikan setiap umat Kristus untuk membaca buku ini. 8.5/10.

ROCK SYDNEY

26th
ANNIVERSARY

SATURDAY,
20 AUGUST 2022,
START AT 4 PM

GRACE UPON GRACE

ROCK CENTRE
UNIT 1/83-85 WHITING ST, ARTARMON

 **ROCK CENTRE**
ARTARMON

CHRIST-CENTRED
Marriage & Parenting



SPEAKERS:

PS. MICHAEL CHRISDION
NOVIE CHRISDION

FRI **Session 1**
02 SEP 7 PM - 9 PM

SAT **Session 2**
03 SEP 10.30 AM - 5 PM

**\$15 admission fee for catering*

RSVP via email by **Sunday, 28th August**
office@rocksydney.org.au